

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mode merupakan istilah yang umum digunakan dalam berbagai bidang. Pengertian mode secara luas seperti yang diungkapkan oleh Arifah A. Riyanto (2003:210) bahwa “Mode dapat dikatakan sebagai suatu gaya hidup, penampilan atau gaya (*style*) yang sedang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu.” Bidang tata busana merupakan salah satu bidang yang sangat tidak asing dengan istilah “Mode” seperti yang dijelaskan oleh Van Hove (Arifah A Riyanto, 2003:210) bahwa ‘Mode yaitu ragam atau cara atau gaya pada suatu masa tertentu yang berganti-ganti dan diikuti oleh orang banyak dalam berbagai bidang terutama dalam pakaian.’ Istilah mode dalam bidang tata busana memiliki pengertian sebagai gaya berbusana yang populer dan digemari oleh masyarakat pada masa tertentu serta dapat berubah seiring dengan pergantiannya yang terus terjadi.

Mode atau gaya berbusana yang dikenakan oleh seseorang, tak jarang dapat menunjukkan identitas si pemakai khususnya dalam tingkat status sosial-ekonomi. Masyarakat dengan status sosial-ekonomi yang tinggi cenderung memiliki gaya berbusana yang *high fashion* dan mengikuti *trend*, bahkan mereka sering memilih busana-busana eksklusif dengan harga yang relatif mahal untuk dikenakan pada kesempatan tertentu. Penggunaan busana eksklusif tersebut telah menjadi gaya hidup yang tidak dapat ditinggalkan, karena itulah keberadaan busana eksklusif sangat diperlukan. Busana eksklusif dalam perkembangannya disebut Adibusana atau *haute couture* dalam bahasa Perancis. Adibusana bisa didapat dengan memesan khusus, karena biasanya hanya akan dibuatkan menurut pemesanan dan hanya diproduksi satu produk busana untuk satu desain sehingga tidak ada yang menyamai. Adibusana yang selalu mengikuti mode menyebabkan model, jenis kain dan ragam garniturnya selalu berubah dalam periode-periode tertentu. Satu hal prinsip yang mendasar dan tidak berubah dari suatu adibusana yaitu teknik jahit dan penyelesaiannya. Terdapat aturan-aturan baku mengenai

teknik jahit dan penyelesaian pada adibusana. Teknik jahit dan penyelesaian adibusana merupakan teknik jahit dan penyelesaian yang berkualitas tinggi. Teknik jahit dan penyelesaian ini berbeda dari teknik jahit dan penyelesaian yang biasa digunakan untuk busana hasil produksi konveksi atau garmen. Adibusana tidak hanya memperhatikan kualitas dari segala komponen yang terlihat di luarnya saja, tetapi kualitas dari setiap detail bagian dalamnya juga sangat diperhatikan. Teknik jahit dan penyelesaian pada Adibusana sangat banyak yang menggunakan pekerjaan tangan (*handmade*).

Adibusana tidak merujuk pada suatu jenis busana seperti busana pesta, tetapi merujuk pada eksklusivitas dari suatu desain, kain, garnitur serta teknik jahit dan penyelesaiannya sehingga tercipta suatu busana eksklusif dengan kualitas terbaik, seperti yang diungkapkan oleh Irma Hardisurya dkk (2011:13) bahwa:

Adibusana merupakan busana adiluhung dengan desain orisinal atas pesanan pelanggan, dibuat secara eksklusif dengan kriteria khusus, bahan bermutu prima, teknik pembuatan pola menggunakan patung (*pattern draping*), dibuat baju contohnya (*toile*), dilakukan pengepasan, proses pengerjaan 80-90% dengan tangan dengan ketelitian terhadap setiap detail, tampak apik di bagian luar maupun dalam busana. Persepsi keliru sering terjadi pada istilah “adibusana” terutama bila menyangkut baju pesta atau baju malam. Pengertian “adibusana” sebenarnya tidak berkaitan dengan jenis busana melainkan lebih pada eksklusivitas bahan, desain, serta kriteria pengerjaan.

Adibusana (*haute couture*) menurut sejarahnya berasal dari Perancis dan dipelopori oleh Charles Frederick Worth yang sekarang dijuluki sebagai Bapak Adibusana. Charles Frederick Worth (Mally Maeliah dan Pipin Tresna P, 2013:1) mengungkapkan bahwa ‘Adibusana merupakan sebuah label resmi yang disahkan oleh pemerintah Perancis.’ Di Perancis terdapat suatu asosiasi rumah mode *haute couture* yang didirikan oleh Worth. Asosiasi tersebut diberi nama *Chambre Syndicale de la haute couture parisienne* yang beranggotakan perancang adibusana atau *haute couture* Paris. Terlepas dari organisasi tersebut, berdasarkan definisi adibusana sebelumnya menunjukkan bahwa untuk membuat sebuah adibusana diperlukan keterampilan dalam mendesain, memilih kain, garnitur dan

menjahit yang sangat tinggi. Keterampilan tersebut bisa didapat dengan belajar pada lembaga pendidikan baik formal, informal atau nonformal.

Pembelajaran Adibusana secara formal bisa didapatkan di Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) FPTK UPI. Mata kuliah Adibusana memiliki kode mata kuliah BU 461 merupakan salah satu Mata Kuliah Pilihan (MKP) yang bersifat teori dan praktik. Mata kuliah ini wajib ditempuh oleh mahasiswa yang memilih Konsentrasi Manajemen Butik pada semester enam dengan bobot tiga sks. Mata kuliah Adibusana memiliki beberapa topik yang dipelajari seperti yang tercantum pada silabus mata kuliah Adibusana (2012:2) yaitu:

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan paket manajemen butik, yang meliputi perkuliahan Adibusana tentang pengertian, hakekat, dan fungsi busana eksklusif, jenis dan karakteristik Adibusana termasuk model, jenis kain dan garnitur busana eksklusif, desain model busana eksklusif, pola busana eksklusif, teknik pembuatan dan penyelesaian busana eksklusif atau Adibusana.

Materi perkuliahan Adibusana tersebut disajikan dalam bentuk teori dan praktik. Materi teori meliputi pengetahuan prinsip dasar Adibusana, pengetahuan teknik jahit pada Adibusana dan pengetahuan model-model adibusana. Materi praktik meliputi pembuatan desain sampai dengan merealisasikan desain tersebut ke dalam bentuk nyata berupa produk Adibusana. Masing-masing mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Konsentrasi Manajemen Butik wajib membuat satu produk Adibusana dengan model yang berbeda-beda. Adapun model-model Adibusana yang menjadi pilihan untuk dibuat dalam mata kuliah tersebut yaitu *ball gown*, kamisol, *strapless*, long torso, draperi dan godet. Masing-masing model busana tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga mahasiswa dituntut harus mampu menyesuaikannya, mulai dari pemilihan jenis, warna dan tekstur kain serta penentuan jenis, warna dan penempatan garniturnya. Hasil praktik Adibusana yang dibuat memiliki perbedaan-perbedaan tersebut, namun semuanya tetap memiliki satu persamaan yang menjadi prinsip Adibusana yaitu menggunakan teknik jahit dan penyelesaian berkualitas tinggi sesuai dengan karakter Adibusana.

Teknik jahit dan penyelesaian yang digunakan untuk Adibusana merupakan teknik jahit dan penyelesaian yang biasa digunakan pada busana-busana di Butik. Teknik jahit dan penyelesaian ini sangat berbeda dengan teknik jahit yang digunakan pada busana-busana hasil produksi Konveksi atau Garmen. Teknik jahit pada busana-busana di Butik memiliki kualitas yang sangat tinggi. Setiap detail dalam pengerjaannya sangat diperhatikan. Karena itulah, penelitian ini dirancang untuk mencoba mengungkapkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran Adibusana ditinjau dari kualitas teknik jahit dan penyelesaiannya melalui Analisis Kualitas Hasil Praktik Adibusana Pada Mata Kuliah Adibusana.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Adibusana bertujuan agar peserta didik dapat menguasai konsep adibusana, karakteristik busana eksklusif serta terampil dalam mendesain adibusana sesuai model, memilih jenis dan tekstur kain, memilih garnitur dan membuat busana eksklusif.
2. Kualitas hasil praktik adibusana sebagai salah satu indikator dalam mengukur kompetensi hasil praktik adibusana yang dapat ditinjau dari kerapian dan ketepatan teknik jahit serta penyelesaiannya sebagai salah satu upaya untuk mencapai standar kualitas teknik jahit dan penyelesaian pada adibusana.

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mendapatkan kejelasan dari tujuan penelitian yang akan dicapai. Rumusan masalah disampaikan dengan suatu pertanyaan atau kalimat tanya mengenai penelitian untuk dicarikan jawabannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kualitas hasil praktik adibusana pada mata kuliah Adibusana Konsentrasi Manajemen Butik Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan 2009 dan 2010 ditinjau dari teknik jahit dan penyelesaiannya ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian hendaknya memiliki tujuan. Tujuan dimaksudkan agar dalam proses penelitiannya berlangsung lebih terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas hasil praktik Adibusana ditinjau dari:

1. Kerapian dan ketepatan teknik jahit.
2. Kerapian dan ketepatan teknik penyelesaian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kesempatan ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak khususnya peneliti dan Program Studi Pendidikan Tata Busana baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian “Analisis Kualitas Hasil Praktik Adibusana pada Mata Kuliah Adibusana” ditinjau secara teori yaitu untuk pengembangan ilmu bidang busana khususnya Adibusana untuk peningkatan kualitas teknik jahit dan penyelesaian adibusana.
2. Manfaat penelitian “Analisis Kualitas Hasil Praktik Adibusana pada Mata Kuliah Adibusana” ditinjau secara praktik diharapkan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adibusana khususnya mengenai teknik jahit dan penyelesaiannya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai “Analisis Kualitas Hasil Praktik Adibusana pada Mata Kuliah Adibusana” pada mahasiswa Konsentrasi Manajemen Butik Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI angkatan 2009 dan 2010 secara sistematis terbagi ke dalam lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka dan Pertanyaan Penelitian berisi tentang tinjauan mata kuliah

adibusana, indikator-indikator pada penilaian kualitas hasil praktik adibusana, analisis kualitas hasil praktik adibusana dan pertanyaan penelitian. Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang lokasi, populasi, sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik pengolahan data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang simpulan penelitian dan saran.

